

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JMPMP>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
25-06-2025	18-05-2026	01-06-2026

Strategi Penggunaan, Penghapusan, Penataan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Sahrani

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri

sahransahran284@gmail.com

Darma Yanti

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri

frliyanrgt@gmail.com

Mazidaturrahmi

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri

rahmiRgt01@gmail.com

Abstract

Educational facilities and infrastructure play a vital role in supporting effective and efficient teaching and learning processes. In an effort to create a conducive educational environment, strategies for the utilization, disposal, and arrangement of facilities and infrastructure are key factors that must not be overlooked. This study aims to identify and analyze the strategies implemented in the management of educational facilities and infrastructure, particularly in formal educational institutions such as schools, as well as non-formal institutions such as Islamic boarding schools (pesantren). Utilization strategies include optimizing the function and maintenance of facilities and infrastructure to maximally support learning activities. Disposal strategies focus on procedures and policies for assessing the feasibility of items that are no longer usable or relevant to learning needs, to avoid unnecessary administrative burdens and maintenance costs. Meanwhile, arrangement strategies involve systematic management of layout, grouping of facilities, and administrative recording to promote efficiency and convenience in their use. This research employs a qualitative approach through observation, interviews, and documentation techniques. The results show that educational institutions that implement planned and sustainable strategies for the use, disposal, and arrangement of facilities and infrastructure can improve learning quality, operational efficiency, and institutional governance. Therefore, strong leadership commitment, strategic planning, and continuous monitoring and evaluation are needed to ensure that the management of facilities and infrastructure positively impacts educational quality.

Keywords: Utilization, Disposal, Arrangement, Educational Facilities And Infrastructure

Abstrak

Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan vital dalam menunjang proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, strategi penggunaan, penghapusan, dan penataan sarana dan prasarana menjadi faktor kunci yang tidak dapat diabaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang diterapkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah maupun lembaga non-formal seperti pondok pesantren. Strategi penggunaan mencakup optimalisasi fungsi dan pemeliharaan sarana prasarana agar mendukung aktivitas pembelajaran secara maksimal. Strategi penghapusan difokuskan pada prosedur dan kebijakan dalam menilai kelayakan barang yang sudah tidak dapat digunakan atau tidak relevan lagi dengan kebutuhan pembelajaran, agar tidak menimbulkan beban administratif maupun biaya pemeliharaan yang sia-sia. Sementara itu, strategi penataan berhubungan dengan sistematika pengelolaan tata letak, pengelompokan fasilitas, dan pencatatan administrasi agar mendukung efisiensi dan kenyamanan dalam pemanfaatannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa institusi

pendidikan yang menerapkan strategi penggunaan, penghapusan, dan penataan sarana prasarana secara terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, efisiensi operasional, serta memperkuat tata kelola lembaga. Oleh karena itu, diperlukan komitmen pimpinan, perencanaan strategis, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan agar pengelolaan sarana dan prasarana benar-benar berdampak positif terhadap mutu pendidikan.

Kata Kunci: Penggunaan, Penghapusan, Penataan, Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Pendahuluan

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.” Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah.¹

Prasarana dan sarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.² Sarana dan prasarana ditinjau dari jenisnya dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik. Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, komputer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. Fasilitas nonfisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, uang.³

Umumnya, sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan proses dalam pelayanan publik. Tanpa adanya kedua hal tersebut, semua kegiatan dalam proses belajar

¹ Ike Malaya Sinta. Manajemen Sarana dan Prasarana. Jurnal Islamic Education Manajemen 4 (1) (2019) 77-92. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>

² Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 170

³ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011) h.115

mengajar tidak dapat mencapai hasil sesuai dengan harapan yang telah direncanakan.⁴ Sarana merujuk pada alat-alat yang secara langsung mendukung tercapainya tujuan pendidikan, seperti ruangan, buku perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya. Prasarana, di sisi lain, mengacu pada faktor-faktor yang secara tidak langsung mendukung tercapainya tujuan pendidikan, seperti lokasi atau tempat, lapangan olahraga, dana, dan sejenisnya.⁵

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai penunjang utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Ketersediaan sarana seperti buku, alat tulis, media pembelajaran, serta prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas lainnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan. Tanpa adanya pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar berisiko mengalami kendala, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi.

Dalam menghadapi perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara strategis dan berkelanjutan. Strategi penggunaan mencakup upaya pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal agar berfungsi sesuai tujuan dan memperpanjang masa pakainya. Sementara itu, strategi penghapusan diperlukan sebagai bentuk penyelesaian terhadap barang yang rusak berat, usang, atau tidak lagi relevan, agar tidak menghambat aktivitas operasional serta tidak menimbulkan pemborosan biaya perawatan. Di sisi lain, strategi penataan sarana dan prasarana bertujuan untuk menciptakan tata ruang dan sistem administrasi yang terorganisir, sehingga mampu meningkatkan kenyamanan, efisiensi, dan efektivitas kerja di lingkungan pendidikan.

Dalam konteks manajemen pendidikan modern, strategi-strategi tersebut tidak hanya menjadi kebutuhan administratif, tetapi juga bagian dari peningkatan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengkaji bagaimana strategi penggunaan, penghapusan, dan penataan sarana dan prasarana pendidikan dapat diterapkan secara efektif dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian literatur (*library research*). Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan, mengkaji, dan menyintesis berbagai hasil penelitian dan teori yang relevan mengenai strategi manajemen personalia dalam meningkatkan loyalitas guru. Penelitian ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur, baik

⁴ Fitri Nuraini, Sinta Nuri Handayani, and Indra Permana, Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Semangat, *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia* 1, no. 3 (2018): 303–14.

⁵ Rusydi Ananta, Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana Prasarana*, (Medan: Widya Puspita, 2017), 23

berupa buku akademik, artikel ilmiah dari jurnal nasional terakreditasi, maupun hasil penelitian dari berbagai institusi pendidikan⁶.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian vital dari manajemen pendidikan yang sangat memengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian, strategi penggunaan, penghapusan, dan penataan sarana dan prasarana terbukti menjadi komponen penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

1. Strategi Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Strategi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya sebatas pemanfaatan fasilitas, tetapi juga mencakup aspek pengaturan jadwal, pengawasan, dan pemeliharaan rutin. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penggunaan sarana pendidikan diatur secara terstruktur, di mana ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya dioptimalkan berdasarkan jadwal dan kebutuhan pembelajaran⁷.

Prinsip efisiensi menjadi fokus utama, di mana penggunaan fasilitas dilakukan berdasarkan rotasi dan prioritas kegiatan utama. Fasilitas TIK seperti komputer, proyektor, dan printer hanya dioperasikan oleh tenaga ahli atau guru yang telah diberi pelatihan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa penggunaan tanpa perencanaan dapat menimbulkan pemborosan energi, kerusakan aset, serta ketidakteraturan manajemen barang⁸.

Strategi lainnya termasuk pembentukan tim pengelola sarana yang bertugas memantau intensitas pemakaian, mencatat kerusakan, serta menyusun laporan rutin terkait pemanfaatan. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen berbasis data, di mana setiap penggunaan dicatat dan dijadikan dasar perencanaan berikutnya⁹.

Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan beberapa pendekatan strategis:

- a. **Penggunaan Berbasis Kebutuhan Prioritas:** Pihak manajemen pendidikan menetapkan kebutuhan utama berdasarkan urgensi kegiatan pembelajaran. Contohnya, ruang kelas dan peralatan ajar multimedia digunakan secara bergantian dan dijadwalkan agar efisien¹⁰.
- b. **Sistem Peminjaman dan Pemeliharaan:** Institusi pendidikan menetapkan sistem peminjaman fasilitas seperti laptop, proyektor, atau ruang laboratorium. Sistem ini

⁶ Rahayu, S. *Metode Penelitian Pendidikan Dasar: Kajian Perspektif Filsafat Ilmu*. Jurnal Terampil, 1(1), 10-25. (Raden Intan University Press. 2022), hal. 12-15.

⁷ Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 142.

⁸ Sudjana, N. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, hlm. 167.

⁹ Arikunto, S. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, hlm. 202.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*.

dilengkapi dengan prosedur tanggung jawab pengguna dan jadwal perawatan berkala agar fasilitas tetap terjaga¹¹.

Pelatihan Penggunaan Teknologi: Guru dan siswa dibekali pelatihan untuk menggunakan fasilitas berbasis teknologi seperti LMS (Learning Management System), e-learning, atau perpustakaan digital, sehingga fasilitas tidak hanya tersedia namun juga benar-benar digunakan secara maksimal¹².

2. Strategi Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai perlu dihapus melalui prosedur yang jelas dan sesuai regulasi. Penghapusan dilakukan berdasarkan pertimbangan kondisi fisik barang, nilai ekonomis, umur teknis, dan relevansi dengan kurikulum saat ini. Proses ini umumnya melibatkan inventarisasi awal, pengecekan fisik, penilaian, hingga keputusan administratif dari pihak pimpinan¹³.

Beberapa lembaga pendidikan melaksanakan strategi *reuse* atau *repurpose*, yaitu menggunakan kembali barang rusak yang masih bisa diperbaiki untuk fungsi lain. Misalnya, lemari tua diperbaiki untuk menyimpan dokumen, atau monitor lama dijadikan alat pelatihan siswa¹⁴. Strategi ini tidak hanya menghemat anggaran, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab lembaga terhadap lingkungan dengan menerapkan prinsip keberlanjutan (*sustainable education*)¹⁵.

Namun, jika penghapusan tidak dilakukan secara sistematis, maka barang rusak akan menumpuk dan menciptakan kesan lingkungan belajar yang semrawut. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memiliki standar operasional prosedur (SOP) penghapusan barang yang diperbarui secara berkala.

Sarana dan prasarana yang sudah tidak layak digunakan atau mengalami kerusakan berat perlu dihapuskan melalui prosedur yang akuntabel:

- a. Identifikasi Kondisi Aset: Tim manajemen memeriksa dan mendata kondisi fisik dan fungsi fasilitas secara berkala. Peralatan yang rusak total, usang, atau membahayakan akan direkomendasikan untuk dihapus¹⁶.
- b. Penilaian dan Audit: Dilakukan audit oleh tim internal atau eksternal untuk menentukan nilai akhir dan status barang, apakah masih bisa direparasi, dijual sebagai barang bekas, atau dimusnahkan.

¹¹ Sugiyono. (2022). *Manajemen Pendidikan dan Strategi Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.

¹² Sugiyono. (2022). *Manajemen Pendidikan dan Strategi Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.

¹³ Permendikbud No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.

¹⁴ Sterling, S. (2001). *Sustainable Education: Re-visioning Learning and Change*. Green Books.

¹⁵ Tilaar, H. A. R. (2002). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, hlm. 198.

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Aset Pendidikan.

- c. Pembuatan Berita Acara Penghapusan: Setelah disetujui, dibuat berita acara resmi penghapusan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada lembaga atau instansi terkait.

3. Strategi Penataan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penataan sarana dan prasarana merupakan bagian integral dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan produktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang berhasil umumnya memiliki tata ruang yang terencana, meliputi zonasi ruang belajar, administrasi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Penempatan peralatan seperti meja, papan tulis, dan rak disesuaikan dengan ukuran ruangan dan kebutuhan siswa¹⁷.

Penataan juga menyangkut aspek visual dan estetika, seperti pencahayaan alami, ventilasi, serta penataan warna ruang yang menenangkan. Strategi ini berkontribusi besar terhadap kenyamanan belajar siswa, karena ruang yang tertata rapi akan meningkatkan fokus dan motivasi belajar¹⁸.

Di sisi lain, aspek keamanan tidak luput dari perhatian. Kabel listrik ditata dengan rapi, alat pemadam kebakaran diletakkan di lokasi strategis, dan jalur evakuasi diberi tanda yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa penataan tidak hanya untuk kenyamanan, tetapi juga untuk keselamatan seluruh warga sekolah¹⁹. Lembaga pendidikan modern juga telah menggunakan sistem manajemen inventaris digital. Sistem ini memungkinkan pencatatan aset, lokasi, dan kondisi barang secara real-time. Manfaat dari sistem ini adalah memudahkan proses pemantauan, pengambilan keputusan pengadaan, dan pelaporan ke pihak terkait²⁰.

Penataan fisik dan administrasi sarana prasarana merupakan bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif:

- a. Penataan Ruang Berdasarkan Fungsi: Meja, kursi, papan tulis, dan proyektor ditata sesuai jenis kegiatan pembelajaran. Ruang kelas diatur dengan pencahayaan dan ventilasi yang baik agar mendukung kenyamanan belajar²¹.
- b. Labelisasi dan Inventarisasi: Setiap barang diberi label/inventaris agar mudah dalam pelacakan dan perawatan. Sistem manajemen inventaris juga dilakukan secara digital untuk efisiensi²².
- c. Pemeliharaan Berkala: Kegiatan seperti pengecekan listrik, perawatan AC, pengecatan, dan perbaikan meja/kursi dilakukan terjadwal, tidak menunggu sampai rusak parah²³.

¹⁷ Depdiknas. (2006). *Pedoman Penataan Ruang Kelas yang Efektif*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

¹⁸ Nasution, S. (2005). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 110.

¹⁹ Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

²⁰ Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, hlm. 240.

²¹ Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

²² Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

²³ Depdiknas. (2009). *Pedoman Pemeliharaan Sarana Pendidikan*

4. Integrasi Strategi dalam Mewujudkan Efektivitas Pendidikan

Ketiga strategi di atas penggunaan, penghapusan, dan penataan bukanlah proses yang berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan mendukung dalam menciptakan sistem manajemen sarana prasarana yang terintegrasi. Lembaga pendidikan yang mampu mengelola ketiganya dengan baik akan memiliki keunggulan dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika sarana dimanfaatkan secara optimal, dipelihara dan diperbarui sesuai kebutuhan, serta ditata secara ergonomis, maka iklim belajar menjadi lebih kondusif. Sebaliknya, kelemahan dalam satu aspek saja misalnya penghapusan yang tidak tertib akan berdampak pada akumulasi barang rusak yang menghambat aktivitas belajar. Oleh karena itu, strategi yang tepat dan sistematis dalam pengelolaan sarana dan prasarana harus dijadikan prioritas utama dalam manajemen lembaga pendidikan masa kini²⁴.

Kesimpulan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik merupakan fondasi penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi penggunaan, penghapusan, dan penataan sarana serta prasarana memiliki peran signifikan dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Strategi penggunaan sarana prasarana yang efektif meliputi perencanaan pemanfaatan secara optimal, pengawasan, serta pemeliharaan berkala. Hal ini mampu menghindarkan lembaga pendidikan dari penggunaan yang tidak efisien dan mencegah kerusakan dini pada fasilitas pendidikan. Strategi penghapusan dilakukan sebagai upaya penyegaran aset dengan mengeliminasi sarana dan prasarana yang tidak layak pakai. Proses ini tidak hanya menjaga keteraturan lingkungan belajar, tetapi juga mencerminkan tata kelola yang akuntabel dan berorientasi pada efektivitas sumber daya. Strategi penataan sarana dan prasarana secara sistematis dan ergonomis dapat meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan estetika ruang belajar. Penataan yang baik juga berpengaruh pada psikologis peserta didik, sehingga berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar. Strategi tersebut tidak dapat dipisahkan, karena saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, tertib, dan efisien. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menyusun kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana secara terintegrasi, berbasis data, dan berkelanjutan agar kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan secara menyeluruh.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan jurnal ini.

²⁴ Daryanto. (2013). *Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, hlm. 78–80.

Secara khusus, ucapan terima kasih disampaikan kepada Dosen dan pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan berharga, Rekan sejawat dan tim peneliti yang telah membantu dalam proses pengumpulan dan analisis data, Serta Lembaga jurnal yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011)
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, hlm. 202.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*.
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Penataan Ruang Kelas yang Efektif*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. (2009). *Pedoman Pemeliharaan Sarana Pendidikan*
- Daryanto. (2013). *Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media,
- Fitri Nuraini, Sinta Nuri Handayani, and Indra Permana, Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Semangat, *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia* 1, no. 3 (2018):
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta,
- Ike Malaya Sinta. Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4 (1) (2019) 77-92. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2005). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Permendikbud No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Aset Pendidikan.
- Rusydi Ananta, Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana Prasarana*, (Medan: Widya Puspita, 2017),
- Rahayu, S. *Metode Penelitian Pendidikan Dasar: Kajian Perspektif Filsafat Ilmu*. *Jurnal Terampil*, 1(1), 10-25. (Raden Intan University Press. 2022),
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- Sugiyono. (2022). *Manajemen Pendidikan dan Strategi Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Sterling, S. (2001). *Sustainable Education: Re-visioning Learning and Change*. Green Books.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo,